

Hubungan Pendampingan Suami Dengan Lama Persalinan Kala II di Puskesmas Aikmel

R Supini^{1)*}, Husniyati Sajalia²⁾, Riki Irmayani³⁾
Email: r.supini@gmail.com

¹⁻³⁾ DIII Kebidanan, STIKES Hamzar, Lombok Timur, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada persalinan kala II banyak masalah yang terjadi pada ibu yang akan bersalin, terutama kecemasan, rasa takut dan kurang percaya diri dalam menghadapi persalinan. Untuk mengurangi kecemasan dan rasa takut pada saat persalinan ialah dengan adanya pendampingan suami. Adanya kehadiran suami dapat memberikan kenyamanan pada saat bersalin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di Puskesmas Aikmel. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian Survey analitik dengan pendekatan observasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental sampling* terhadap 25 responden ibu inpartu kala II. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi pendampingan suami dan lama persalinan kala II. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil: Pendampingan suami pada ibu bersalin kala II sebagian besar tidak di dampingi sebanyak 13 orang (52%), dan sebagian besar ibu bersalin dengan katagori kala II lama sebanyak 13 orang (52%). Hasil analisis yang didapat adalah dengan nilai $p < 0,05$ sehingga disimpulkan hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di Puskesmas Aikmel. Kesimpulan: Ada hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II.

Kata Kunci : Kala II, Persalinan, Pendampingan Suami.

ABSTRACT

Background: In the second stage of labor, there are many problems that occur to mothers childbirth, especially anxiety, fear and lack of confidence in facing labor. Husband's accompaniment is needed to reduce the anxiety during to labor. The presence of husband can provide comport during childbirth. **Aim:** This study of relationship between husband's assistance and duration of secon stage of labor at the Aikmel public health center. **Method:** This study was an analytic survey study with an accidental sampling design conducted in October-November 2022. About 25 individuals in stage II mothers were the samples of this research obtained through saturated sampling techniques. Observation sheet of husband's assistance and length of second stage of labor and analyzed with the chi square. **Result:** Assisting husbands for mothers in the second stage of labor were mostly unaccompanied as many as 13 (52%), and the majority of mothers in the second stage of labor were as many as 13 (52%). Through analysis, it was obtained the $p < 0,05$, so that it can be relationship between husband's assistance and duration of second stage of labor at the aikmel public health center. **Conclusion:** there is a relationship between the husban's assistance with the length of second stage of labor.

Keywords : Labor, Second Stage Of Labor, Husband's Assistance

1. LATAR BELAKANG

Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dan lahir secara spontan dengan presentasi kepala. Persalinan adalah perlakuan oleh Rahim [10].

Dalam proses persalinan ibu bersalin membutuhkan seorang pendamping, karena itu juga merupakan salah satu upaya dalam asuhan sayang ibu. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Hal ini merujuk pada kebutuhan dasar selama persalinan di antaranya yaitu kehadiran seorang pendamping. Setiap ibu yang akan melahirkan memerlukan dukungan emosional untuk membantunya dalam melewati proses persalinan [2].

Pendamping merupakan keberadaan seseorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan, dimana yang terpenting adalah dukungan yang diberikan pendamping persalinan selama kehamilan, persalinan, dan nifas agar proses persalinan dilaluinya dengan lancar dan memberikan kenyamanan bagi ibu bersalin. Dukungan yang terus-menerus dari seorang pendamping persalinan kepada ibu bersalin dapat mempermudah proses persalinan dan melahirkan, memberikan rasa nyaman, semangat, membesarkan hati ibu, dan meningkatkan rasa percaya diri ibu. Selain itu pendamping bisa mengelus-elus atau pijat perlahan punggung istrinya ketika ibu mengerang menahan sakit. Adapun hal-hal yang bisa terjadi jika tidak ada pendamping suami saat proses persalinan yaitu bisa membuat psikologis ibu berdampak negatif seperti, terjadinya kecemasan saat proses persalinan, kesiapan fisik ibu dalam proses melahirkan menjadi tidak percaya diri dan proses persalinan berlangsung lama karena tidak ada dukungan dari suami [2].

Kala II lama merupakan fase terakhir dari suatu persalinan yang macet dan berlangsung terlalu lama dengan proses normal pada kala II yaitu

berlangsung 2 jam pada primigravida (kehamilan pertama kali) dan 1 jam pada multigravida (ibu yang sudah pernah hamil lebih dari satu kali). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kala II memanjang diantaranya usia ibu, paritas, jarak kehamilan, janin, power, dan pendamping letak janin. Partus lama dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin. Komplikasi pada ibu meliputi trauma obstetric dan korio amnionitis, sedangkan komplikasi pada janin meliputi asfiksia neonatrum dan admisi ke ruang rawat intensif. Di Indonesia, asfiksia neonatrum dilaporkan sebagai penyebab kematian bayi baru lahir [24].

Asfiksia menurut penelitian World Health Organization (WHO), khususnya di dunia terdapat kematian bayi yang baru lahir khususnya neonatus sebesar 10.000.000 per tahun [25]. Di seluruh dunia, sekitar 25% dari semua kematian neonatal disebabkan oleh asfiksia, di Ethiopia pada tahun 2018 penyebab pertama kematian neonatal adalah asfiksia (31,6%), Lebih khususnya, wilayah Amhara di Ethiopia berkontribusi pada neonatal tertinggi tingkat kematian bayi (47/1000 kelahiran hidup) dibandingkan dengan sembilan daerah 3 lain yang ditemukan di Ethiopia. Prevalensi asfiksia sangat bervariasi di seluruh dunia dan Afrika berkontribusi hampir 50% dari total prevalensinya berkisar antara 3,1% - 56,9% di Ethiopia [25].

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 angka kematian bayi turun 31 persen dari 35 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017), Data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menyatakan bahwa penyebab terbesar kematian bayi baru lahir adalah asfiksia yaitu sebesar 37% , dan diikuti oleh prematur sebesar 34% serta sepsis sebesar 12% [4]. Sedangkan masalah yang terjadi pada ibu jika tidak didampingi oleh suami adalah terjadinya kecemasan. Menurut Depkes RI pada tahun 2018 terdapat 107 juta orang (28,7%) ibu bersalin yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan. Penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida 22,5% mengalami cemas ringan,

30% mengalami cemas sedang, 27,5% mengalami kecemasan berat, dan 20% mengalami kecemasan sangat berat [4].

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi NTB pada tahun 2020, bahwa angka kematian neonatal, bayi dan balita yang disebabkan oleh BBLR sebesar 6,6%, Asfiksia sebesar 8,1%, Tetanus Neonatrum 0,5%, dan sepsis sebesar 8,6% [6]. Sedangkan angka kematian neonatal, bayi dan balita di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 316 orang. 143 orang di akibatkan BBLR 117 orang di akibatkan asfiksia, 56 orang di akibatkan tetanus neonatrum [5]. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada ibu bidan koordinator Puskesmas Aikmel pada tanggal 23 agustus 2022, bahwa ibu yang bersalin sangat jarang di dampingi oleh suami saat persalinan kala II, dengan alasan ada yang pergi merantau dan takut melihat istrinya yang akan bersalin. dalam 1 bulan jumlah ibu bersalin sebanyak 10 orang, hanya 3 orang yang di damping oleh suami dan 7 orang tidak di damping oleh suami. Dan sebelumnya tidak pernah di lakukan penelitian terkait dengan hubungan pendampingan suami dengan lama kala II di Puskesmas Aikmel.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain survey analitik dan pendekatan observasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 30 orang, dan sampel sebanyak 25 orang ibu bersalin. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Pendampingan suami dan variabel terikat yaitu lama persalinan kala II. Instrument penelitian ini yang digunakan adalah lembar observasi pendampingan suami dan lembar observasi (Partograf) untuk mengobservasi lama persalinan kala II. Teknik Analisa yang digunakan adalah *Chi Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<20	4	16
21-25	6	24
26-30	7	28
31- 35	8	32
Pendidikan ibu		
SD	11	44
SMP	6	24
SMA	5	20
DIPLOMA	0	0
SARJANA	3	12
Paritas ibu		
Primigravida	7	28
Multigravida	18	72

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa responden terbanyak adalah ibu bersalin dengan usia antara 31- 35 tahun dengan jumlah 8 responden (32%), pendidikan terakhir responden sebagian besar SD dengan jumlah 11 responden (44%), responden dengan paritas ibu multigravida dengan jumlah 18 responden (72%).

3.2. Analisis univariat pendampingan suami

Tabel 2.
Analisis univariat pendampingan suami.

Pendampingan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Didampingi	12	48
Tidak didampingi	13	52

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar ibu bersalin tidak didampingi oleh suami sebanyak 13 orang (52%).

3.3 Analisis Univariat Lama Persalinan

Tabel 3.
Analisis univariat Lama persalinan kala II

Lama persalinan kala II (Median 26 menit)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Durasi Kala II lama	13	52
Durasi Kala II tidak lama	12	48

Berdasarkan tabel 3 diatas sebagian besar ibu bersalin dengan katagori durasi kala II lama sebanyak 13 orang (52%).

3.4 Analisis Bivariat pendampingan suami dengan lama persalinan kala II

Tabel 4.

Analisis hubungan pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di Puskesmas Aikmel.

	Lama persalinan kala II (median 26 menit)				Total		P value	Koefisien Korelasi
	Durasi Kala II lama >2 menit		Durasi Kala II tidak lama ≤ 26 menit					
	N	%		%				
Didampingi	0	0	12	48%	12	8%	0,001	0,707
Tidak didampingi	13	52%	0	0	13	52%		
Total	13	52%	12	48%	25	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil tabulasi silang antara pendampingan suami dengan lama persalinan kala II dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu bersalin yang didampingi suami dengan katagori durasi kala II tidak lama sebanyak 12 orang (48%). Sebagian ibu bersalin yang tidak didampingi suami dengan katagori durasi kala II lama sebanyak 13 orang (52%) dengan hasil P value 0,001 .

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p-value = 0.001 (p<0,05), yang artinya Ha di terima dan Ho di tolak, sehingga hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinan kala II di Puskesmas Aikmel. Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Intan (2018), yaitu berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 10 responden dengan pendampingan suami baik, 9 responden (90%) dengan persalinan kala II tidak lama dan 1 responden (10%) dengan persalinan kala II lama [9]. Dari 13 responden dengan pendampingan suami cukup, 12 responden (92,3%) dengan persalinan kala II tidak lama dan 1 responden (7,7%) dengan persalinan kala II lama. Dari 7 responden dengan pendampingan suami kurang, 1 responden (14,3%) dengan persalinan kala II tidak lama dan 6 responden (85,7%) dengan persalinan kala II lama.

Hasil uji chi square diperoleh nilai

p=0,00 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinan kala II. Hasil penelitian yang dilakukan Maryunani (2018) di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, menunjukkan bahwa dari total jumlah 71 responden diperoleh hasil bahwa, dari 45 responden dengan kategori pendampingan keluarga dalam persalinan didampingi, 40 responden (88, 9%) dengan lama kala II kategori tidak lama dan 5 responden (11,1%) dengan lama kala II kategori lama. Dari 26 responden dengan kategori pendampingan keluarga dalam persalinan tidak didampingi, 4 responden (15,4%) dengan lama kala II kategori tidak lama dan 22 responden (84,6%) dengan lama kala II kategori lama [15]. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat 5 responden yang mengalami persalinan kala II lama dan didampingi oleh keluarga hal ini kemungkinan besar disebabkan karena 5 responden tersebut adalah ibu dengan paritas primipara serta kemungkinan lain karena keadaan jalan lahir. Selain itu, pada penelitian ini juga diperoleh 4 responden yang tidak didampingi keluarga tetapi tidak dalam kategori persalinan kala II tidak lama, hal ini kemungkinan disebabkan karena 4 ibu tersebut merupakan ibu dengan paritas primipara atau multipara ataupun karena keadaan jalan lahir ibu itu sendiri.

Menurut [14], menjelang persalinan sebagian besar ibu hamil merasa takut menghadapi persalinannya apalagi bagi yang pertama kali. Disinilah pembinaan hubungan antara pendamping dan ibu saling mendukung dengan penuh kesabaran sehingga persalinan dapat berjalan dengan lancar. Rasa sakit karena His tidak dapat dihindari dan beri semangat agar dapat menahannya sampai persalinan berlangsung, untuk menambah kepercayaan ibu, sebaiknya setiap kemajuan dapat diterangkan sehingga semangat dan kemampuannya untuk mengkoordinasikan kekuatan persalinan dapat dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bersalin yang tidak di dampingi oleh suami sebagian besar mengalami kala II lama, dan ibu bersalin yang di dampingi oleh suami sebagian besar mengalami kala II tidak lama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryunani (2018) yang menyatakan bahwa ibu bersalin yang di dampingi oleh suami mengalami proses persalinan dengan lancar mencapai 88,9% [15].

Hasil uji statistik spearman rank diperoleh nilai p 0,000 (p<0,05)maka dapat disimpulkan ada

hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinan kala II [15]. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan suami ada hubungannya dengan lama persalinan kala II.

4. KESIMPULAN

Pendampingan suami pada ibu bersalin selama persalinan kala II di Puskesmas Aikmel, sebagian besar tidak didamping sebanyak 13 responden dengan *persentase* (52%). Lama persalinan kala II di Puskesmas Aikmel sebagian besar ibu bersalin dengan katagori durasi kala II lama (<26 menit) sebanyak 13 responden dengan *persentase* (52%) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antarpendingan suami dengan lama persalinan kala II dengan nilai signifikansi $p=0.001$ ($p<0.05$) dengan kekuatan hubungan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelina (2018), Pengaruh dukungan keluarga (suami) dengan lama persalinan kala II, *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1),8 Retrieve from <https://ejournal.lppmdianhusda.ac.id/index.php/jkk/article/view/42>.
- [2] Anisa (2017), Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal, Nuha Medika: Jakarta.
- [3] Budiharto (2017), *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika: Yogyakarta.
- [4] Depkes RI (2018), *Profil kesehatan Indonesia*, <https://pusdatin.kemendes.go.id>
- [5] Dinkes Lotim (2021), Seksi Kesehatan Keluarga.
- [6] Dinkes NTB (2021), Seksi Kesehatan Keluarga.
- [7] Girsang (2018), *Perawatan ibu bersalin: Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin*, Fitramaya: Yogyakarta.
- [8] Hidayat, A. A. (2018), *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa data*. Salemba Medika: Jakarta.
- [9] Intan, Dwi (2018), Hubungan Pendampingan Suami Dengan Lama Persalinan Kala II Di RB Amalia Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.
- [10] Irawati (2019), *Asuhan Persalinan Normal*, Nuha Medika: Yogyakarta.
- [11] JNPK-KR (2018), *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*, Salemba Medika: Yogyakarta.
- [12] Jannah (2019), *Asuhan Persalinan Normal*, Salemba Medika: Yogyakarta.
- [13] Kusumawardani (2019), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*, Pustaka Rihama: Yogyakarta.
- [14] Manuaba (2019), *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, EGC: Jakarta.
- [15] Maryunani (2018), *Perawatan ibu bersalin. Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin*, Fitramaya: Yogyakarta.
- [16] Meliyana (2020), *Asuhan Kebidanan pada masa kehamilan*, Salemba Medika: Jakarta.
- [17] Notoadmojo, Soekidjo (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka: Jakarta.
- [18] Novita Sari (2019), Hubungan Pendampingan Suami dengan Lama Persalinan Kala II di RB AN NISA Surakarta.
- [19] Profil kesehatan RI dalam Mutia (2017), *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*.
- [20] Riyanto (2020), *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish: Yogyakarta.
- [21] Saragih (2018), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- [22] Sari, E.P dan Kurnia (2015), *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*, TIM: Jakarta.
- [23] Setiadi (2018), *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [24] Widataningsih (2017), *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- [25] World Health Organization (WHO) (2018), *Angka Kematian Bayi Baru Lahir*. <https://www.who.int>